

INTISARI

Provinsi Jawa Tengah memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor pariwisata, termasuk melalui inovasi wisata berbasis pertanian yaitu agrowisata. Salah satu daerah yang memiliki potensi tersebut adalah Kabupaten Kudus, dengan komoditas unggulan berupa buah melon. Muria Farm Hidroponik di Kecamatan Gebog menjadi salah satu penerapan pertanian modern berbasis hidroponik yang telah mengembangkan berbagai varietas melon premium dengan metode ramah lingkungan. Namun, potensi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata edukatif karena belum tersedianya paket agrowisata yang terstruktur. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi komponen analisis kerangka destinasi pariwisata serta merancang paket agrowisata di Muria Farm Hidroponik. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini komponen penyusunan paket agrowisata melon di Muria Farm Hidroponik cukup memadai untuk dijadikan sebuah atraksi wisata utama. Aktivitas yang dikembangkan mencakup proses budidaya melon, mulai dari penanaman, perawatan, panen, hingga pasca panen. Selain itu, edukasi tambahan ke UMKM Madu Kleyengan Murni dan kerajinan wayang kulit. Penelitian ini menghasilkan sebuah paket wisata berkonsep *full day tour* dengan judul *Full Day Tour Explore Muria Farm Hidroponik: Serunya Berwisata Kebun Sambil Belajar!* dengan menghasilkan harga jual Rp 365.000 per pax untuk 1-10 orang, Rp 255.000 per pax untuk 11-20 orang, dan Rp 250.000 per pax untuk 21-30 orang.

Kata kunci: Melon, Agrowisata, Muria Farm Hidroponik, Paket Wisata

ABSTRACT

Central Java Province holds significant potential in the tourism development, including through agricultural-based innovations such as agrotourism. One of the region with such potential is Kudus Regency, renowned for its premium melon commodities. Muria Farm Hidroponik, located in Gebog District, represents a modern agricultural enterprise that applies environmentally friendly hydroponic methods to cultivate various premium melon varieties. However, this potential has not been fully optimized as an educational tourism attraction due to the absence of a structured agrotourism package. This study aims to identify the components of the tourism destination framework analysis and design an agrotourism package at Muria Farm Hidroponik. The research employed a qualitative descriptive method, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the components for developing a melon-based agrotourism package at Muria Farm Hidroponik are adequate to serve as a primary tourist attraction. The proposed activities include the melon cultivation process from planting, maintenance, harvesting, to post-harvest stages. Additionally, the package incorporates educational visits to local micro, small, and medium enterprises (MSMEs), namely Madu Kleyengan Murni and Satrio leather puppet crafts. This study produces a full-day tour package titled “Full Day Tour Explore Muria Farm Hidroponik: Serunya Berwisata Kebun Sambil Belajar!” offered at IDR 365,000 per person for groups of 1–10 participants, IDR 255,000 per person for groups of 11–20 participants, and IDR 250,000 per person for groups of 21–30 participants.

Keywords: Melon, Agrotourism, Muria Farm Hidroponik, Tour Package